

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman era modern seperti sekarang adab peserta didik bisa tergerus oleh zaman apabila tidak diimbangi dengan upaya guru membina adab tersebut, kecanggihan dan kemutakhiran teknologi bagai pisau bermata dua apabila kita tidak bisa menyaring informasi. Peserta didik di era teknologi seperti sekarang harus memiliki moralitas atau adab yang baik.

Secara umum pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan berbentuk adab dan moral, moralitas dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Konsep moralitas tidak hanya mengenai pengenalan nilai-nilai, tetapi diteruskan sampai ke pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai.

Dalam Islam, masalah adab sebagai bagian dari akhlak Islam, mendapat perhatian serius yang tidak didapatkan pada tatanan manapun. Hal ini dikarenakan syariat Islam adalah kumpulan dari aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Ini semua tidak bisa dipisah-pisahkan. Manakala seseorang mengesampingkan salah

¹Aliah B Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Raja Grafindo Persada, 2016).

satu dari perkara tersebut, misalnya akhlak, maka akan terjadi ketimpangan dalam perkara dunia dan akhiratnya.

Di sini terlihat jelas bagaimana kaitan antara akidah dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menafikan keimanan orang yang tidak menjaga amanah dan janjinya. Allah SWT Berfirman dalam QS. Ali Imran/3:159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفُتِنُوا مِن
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Asy-Syaikh As-Sa’di rahimahullahu menerangkan: “Akhlak yang baik dari seorang pemuka (tokoh) agama menjadikan manusia tertarik masuk ke dalam agama Allah Subhanahu wa Ta’ala dan menjadikan mereka senang dengan agama-Nya. Di samping itu, pelakunya akan mendapat pujian dan pahala yang khusus. (Sebaliknya) akhlak yang jelek dari seorang tokoh agama menyebabkan orang lari dari agama dan benci kepadanya, di samping bagi pelakunya mendapat celaan dan hukuman yang khusus. Inilah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, seorang yang ma’shum (terjaga dari kesalahan). Allah Subhanahu wa Ta’ala mengatakan kepadanya apa yang Allah Subhanahu wa Ta’ala katakan (pada ayat ini). Bagaimana dengan selainnya? Bukankah hal yang paling harus dan perkara terpenting adalah seseorang meniru akhlaknya yang mulia, bergaul dengan manusia dengan apa yang Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam contohkan berupa sifat lemah lembut, akhlak yang baik dan menjadikan hati manusia suka?

Ini dalam rangka melaksanakan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala dan menarik para hamba ke dalam agama-Nya.²

Uraian yang lebih rinci tentang adab dalam Islam disampaikan oleh Prof. Naquib al-Attas. Menurutnya adab yaitu pengenalan serta pengakuan terhadap realitas bahwasanya ilmu dan segala sesuatu yang terdiri dari hirarki yang sesuai dengan kategori-kategori dan tingkatan-tingkatannya, dan bahwasanya seseorang itu mempunyai tempatnya masing-masing dalam kaitannya dengan realitas tersebut dan dengan kapasitas serta potensi fisik, intelektual dan spiritual.³

Sekolah merupakan sarana menumbuh kembangkan kreatifitas serta perilaku yang positif bagi peserta didik. Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dimana anak menghabiskan waktunya belajar. Banyak diantaranya peserta didik yang kurang memiliki adab yang baik, padahal adab adalah hal amat penting baik itu bagi sesama individu, masyarakat dan kepada Tuhan. Adab adalah bagian dari pendidikan. Tidak dapat dipungkiri pendidikan di Indonesia sedang dalam kondisi krisis adab, nilai-nilai kebaikan semakin merosot tidak seimbang dengan kemajuan teknologi dan kualitas intelektual yang sedang berkembang.

Di samping berkewajiban berbakti kepada orang tua, seorang anak juga berkewajiban bersikap hormat dan patuh terhadap guru. Jasa guru sangatlah besar bagi murid dan masyarakat, bahkan bagi kemajuan bangsa dan negara. Seorang murid tidak akan menjadi pintar tanpa bimbingan seorang guru. Selain memberiksn pelajaran, guru juga memiliki peran untuk mendidik murid agar kelak menjadi

²Syaikh As-Sa'di, Taisir Karimir Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan Tafsir al-Qur'an al-Karim (Jakarta: Buana Ilmi Islami, t.Th), 154.

³S.M.N Al-Attas, Islam: *The Concept of Religion and The Foundation of Ethic and Morality*, (T.t.: Tp., t.Th.), 33-34.

manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Bagi seorang murid yang setiap hari berinteraksi dengan guru, adab dan sopan santun sangat perlu diperhatikan dan dilaksanakan.

Proses pendidikan akan terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Dalam komunikasi tersebut terjadi proses belajar mengajar, yang mana guru dan peserta didik memegang peranan penting. Hubungan antara guru dengan peserta didik amat “dekat” sekali, tetapi jalinan itu tidak boleh meniadakan ”jarak” dan rasa hormat peserta didik terhadap guru. Wibawa harus senantiasa ditegakkan, namun “keakraban” juga harus terjalin. Artinya dalam hubungan ini adab peserta didik tetaplah diperlukan. Adab merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan yakni menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual⁴. Dan beberapa guru menuturkan bahwa peserta didik yang sekarang memang sangat nakal dan kurang paham dengan mata pelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, terdapat peserta didik yang memiliki sifat adab yang baik dan adab yang kurang baik, contoh adab yang baik yaitu seperti peserta didik menghargai guru di kelas, keluar masuk kelas izin kepada guru, menghormati guru berbicara sopan terhadap guru, dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Contoh adab yang kurang baik seperti peserta didik bersikap tidak menghargai guru di kelas, keluar masuk kelas tanpa minta ijin kepada gurunya, membantah kepada guru, tidak menghormati guru, berbicara tidak sopan

⁴Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Diterj. Oleh: Haidar Baqir (Bandung: Mizan, 1992), 52-54.

atau berbicara kasar pada guru dan berani menolak tugas yang diberikan oleh guru ini merupakan salah satu pelanggaran yang melanggar peraturan yang terdapat di MAN 3 Banjarmasin. Pelanggaran ini menyalahi adab peserta didik terhadap guru.⁵

Perilaku yang sering dilakukan oleh peserta didik di kelas sangat krisis karakter bangsa. Pelaksanaan pendidik baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotorik. Hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan berpikir tetapi juga ada kesadaran adanya adab yang sangat penting bagi kehidupannya. Adab ini mulai dilakukan sejak dini yaitu dibangku sekolah. Untuk mengupayakan membina adab peserta didik ini, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu upaya-upaya dari pendidik yang menunjang agar dapat bisa membina adab melalui beberapa metode seperti metode pembiasaan dan keteladanan.

Pendidik yang banyak berperan adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu pendidik yang memberikan layanan konseling kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Hal ini sesuai dengan SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No 0433/P/1993 dan No 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 4 dan ayat 10 (Prayitno, 2001:8) bahwa: Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan

⁵Hasil Wawancara Bersama Bapak Abdul Gani, S.Pd di MAN 3 Banjarmasin, 24 Januari 2024 Pukul 10.20 WITA.

konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

Penelitian ini sangat penting dilakukan baik itu bagi sesama individu maupun masyarakat dan untuk bisa membudayakan kembali adab dan etika yang mulai luntur. Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan adab dan etika terhadap siswa dan mengajarkan adab yang baik kepada orang lain.

Hal ini peneliti akan menggali data upaya guru membina adab peserta didik. Karena adab peserta didik ini sangat penting, dimana ketika seseorang menuntut ilmu maka diperlukan etika dan adab terhadap guru, karena guru adalah seseorang yang sangat berjasa.

Kesimpulan dari jajak penelitian upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina adab peserta didik terhadap guru di MAN 3 Banjarmasin, adab peserta didik sangat penting, dimana ketika seseorang menuntut ilmu maka diperlukan etika dan adab terhadap guru. Mengingat sangat pentingnya hal tersebut untuk diteliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DI MAN 3 BANJARMASIN”**

B. Definisi Istilah

1. Upaya

Upaya yaitu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁶ Upaya yang dimaksud oleh peneliti adalah upaya seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam membina adab peserta didik terhadap guru di MAN 3 Banjarmasin. Baik itu upaya yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler. upaya menciptakan generasi yang terdidik dan berakhlak mulia. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi masalah kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekelompok masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Jadi yang di maksud upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud dengan memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) dalam membantu meningkatkan kualitas individu Bimbingan sendiri sebagai salah satu dari bagian program pendidikan mencakup keseluruhan untuk membantu mengembangkan keluasan yang dimiliki individu dan pemberian layanan secara khusus yakni layanan yang diberikan kepada setiap individu mampu berkembang dengan optimal melalui kemampuan kapasitas secara bebas.⁸ Guru BK

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

⁷Bimo Walgito, Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 4.

⁸Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Kencana, 2018).

adalah guru yang membidangi bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

Jadi yang di maksud dari guru bimbingan dan konseling adalah penyelenggara dalam proses bantuan khusus yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam membantu peserta didik di MAN 3 Banjarmasin untuk memahami, mengarahkan diri, bertindak, dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan peserta didik di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan diri yang optimal.

3. Adab Peserta Didik Terhadap Guru

Adab adalah salah satu istilah di dalam bahasa arab yang artinya adalah adat kebiasaan. Kata ini menunjukan kepada suatu jenis kebiasaan, etiket, dan pola tingkah laku yang dianggap sebagai model. Istilah adab ini membawa implikasi makna etika dan juga sosial. Kata dasar pada kata adab artinya adalah sesuatu yang menakjubkan, atau persiapan untuk pesta. Di dalam pengertian ini sama halnya dengan membina kata kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti pada masyarakat kota. Sehingga adab sesuatu artinya sikap yang baik dari sesuatu itu sendiri. Siswa yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.⁹

Jadi yang dimaksud adab siswa adalah mengucapkan salam, berdoa dengan tertib, betutur kata dengan baik, dan meminta izin ketika ingin keluar kelas dan

⁹ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

membantu teman yang sedang mengalami kesusahan. Adapun data indikator adab yang dimaksud peneliti adalah adab peserta didik terhadap guru di MAN 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti di atas oleh penulis dianggap perlu mengidentifikasi masalah dalam beberapa sub pertanyaan yang mendasar dalam pembahasan “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Adab Peserta Didik Terhadap Guru di MAN 3 Banjarmasin”.

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Adab Peserta Didik Terhadap Guru di MAN 3 Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Adab Peserta Didik Terhadap Guru di MAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Adab Peserta Didik Terhadap Guru di MAN 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Adab Peserta Didik Terhadap Guru di MAN 3 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman guru Bimbingan Konseling dalam membina adab siswa yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sekolah, guru Bimbingan & Konseling, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, serta untuk fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Sebagai acuan bagi pengembangan guru dalam membina adab peserta didik menjadi lebih baik.

c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi mengenai pelaksanaan layanan guru bimbingan konseling yang ikut berpengaruh dalam membina adab siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat agar siswa bisa mengamalkan adab baik yang ada dalam dirinya dan semakin bangga dengan adab yang dia miliki.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kesabaran dan kemampuan dalam keterampilan meneliti. Serta, sebagai motivasi diri agar selalu membina adab menjadi lebih baik lagi, sesuai dengan kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu (Kajian pustaka) pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Maka setelah mengadakan penelusuran sejauh ini, penulis belum menemukan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Adab Peserta Didik Terhadap Guru di MAN 3 Banjarmasin”, sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini.

Adapun peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang sudah dilakukan ini, diantaranya:

1. Nama : M. Alinurdin
- Tahun : 2015
- Judul : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.

Kesimpulan Hasil : Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTsN Model Palopo, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di MTsN Model Palopo dan mengetahui segala faktor pendukung dan penghambat pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo.

Perbedaan : Perbedaan penelitian M. Alinurdin dengan peneliti adalah yaitu dari segi judul penelitian terdahulu meneliti tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak, sedangkan peneliti meneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina adab.

2. Nama : Kiki Patmala Dewi

Tahun : 2020

Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Keluarga *Broken Home* di SMK Swasta Jambi Medan

Kesimpulan Hasil : Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Jambi Medan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mendiskripsikan keadaan akhlak siswa anak berasal dari keluarga broken home 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling 3) Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah anak berasal dari keluarga broken home di SMK Swasta Jambi Medan. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dengan akhlak anak keluarga broken home. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah anak keluarga broken home siswa SMK Swasta Jambi Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) Akhlak siswa anak keluarga broken home sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa yang menjukan akhlak kurang baik, baik kepada orang tua, guru dan teman, 2) pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Swasta Jambi Medan sudah cukup bagus dengan dua orang guru BK yang masing-masing mempunyai tugas dan pendekatan yang berbeda dalam membina akhlakul karimah anak keluarga broken home, 3) upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak keluarga broken home adalah dengan memberikan berbagai layanan seperti layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling individu juga melakukan pembinaan dengan pendekatan agama juga memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Perbedaan : Penelitian Kiki Patmala Dewi dengan peneliti adalah penelitian terdahulu meneliti tentang akhlak anak broken home sedangkan peneliti meneliti tentang adab peserta didik terhadap guru.

3. Nama : Putri Arista

Tahun : 2015

Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik Berkarakter Islami di SMP Negeri 8 Palopo

Kesimpulan Hasil : Penelitian ini mengkaji tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik sehingga berkarakter Islami Mengapa penting bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo. Rumusan masalah adalah: (1). Apa urgensi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo? (2). Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo ? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SM Negeri 8 palopo dengan teknik pengumpulan data observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, komunikasi dan pendidikan. Sumber data ada 2 sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian dan instrumen pendukung adalah interview guide (Pedoman wawancara). Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa (1). Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 8 Palopo sangat dibutuhkan dan harus ada karena guru bimbingan dan konseling (BK) itu sangat jelas peran dan fungsinya di SMP Negeri 8 Palopo, di antaranya adalah dengan adanya guru bimbingan dan konseling (BK) maka pihak sekolah sangat mudah untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik sehingga semuanya dapat menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang Islami. (2). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter

Islami pada SMP Negeri 8 Palopo adalah sangat jelas, di antara kegiatan pembinaan yang selalu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling senantiasa menekankan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, rajin membaca al-Qur'an, bersikap jujur, sopan, sederhana, menghormati kedua orang tua dan guru, menyayangi, kerjasama, disiplin, dan rajin belajar. (3). Faktor pendukung bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo adalah adanya dukungna yang sangat besar dari kepala sekolah, adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari guru pendidikan agama Islam, adanya prasarana yang memadai seperti al-Qur'an dan masjid, serta adanya kemauan yang tinggi dari peserta didik untuk merubah akhlaknya. Penghambatnya adalah adanya pemahaman orang tua peserta didik bahwa pembinaan peserta didik itu hanya tugas guru saja, tapi bukan tugas orang tua di rumah, serta adanya sebagian kecil orang tua peserta didik yang tidak mau memahami aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Perbedaan : Penelitian Putri Arista dengan peneliti adalah penelitian Putri Arista membina tentang karakter islami sedangkan peneliti meneliti tentang membina adab peserta didik terhadap guru.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar lainnya.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teoritis mengenai guru bimbingan dan konseling, adab, jenis-jenis adab, adab peserta didik terhadap guru, faktor pendukung dan penghambat adab peserta didik.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan dan analisis hasil yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.